Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 1**

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)

Oktavia Wulan Dari[1], Taufina Taufik[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Thematic, Problem Based Learning (PBL), Elementary Schools

Kata Kunci:
Tematik, Problem Based Learning (PBL), Sekolah Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Problem Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning in elementary schools. The model that has been widely adopted to support the learning centered learning model and emphasizes the involvement of students in the active learning process as in the integrated thematic learning process is the Problem Based Learning (PBL) model. In integrated thematic learning students are directed at student-centered learning, students are actively searching, group-based learning, and using real-world problems as a context for students to learn about critical thinking and problem solving skills. This is in line with the Problem Based Learning (PBL) learning model. In this study researchers used a literature study (library research). First the researchers formulated the research problem, then proceeded to search for electronic journals via google schoolar. From the search, 15 relevant journals were analyzed for their role in integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model. The keywords used for journal research are Problem Based Learning, learning outcomes, elementary school. The analysis turned out to show that the Problem Based Learning model was able to improve student learning outcomes starting from the lowest 28% to the highest 93% with an average of 58%.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran learned centered dan menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif seperti dalam proses pembelajaran tematik terpadu adalah model Problem Based Learning (PBL). Dalam pemelajaran tematik terpadu siswa diarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa aktif mencari, pembelajaran yang berbasis kelompok, dan menggunaka masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan study literatur (library research). Pertama-tama peneliti merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan dengan menelusuri jurnal elektronik melalui google schoolar. Dari penelusuran didapatkan 15 jurnal yang relevan yang di analisis perannya dalam

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kata kunci yang digunakan untuk penelusuran jurnal adalah Problem Based Learning, hasil belajar, sekolah dasar. Hasil analisis ternyata menunjukkan model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari yang terendah 28% sampai yang tertinggi 93% dengan rata-rata 58%.

Corresponding author :
oktaviawulandari.id@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja ,teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan prilaku yang diinginkan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan terus menerus untuk mengantisiapasi,tuntunan masyarakat modern (Sofan,2013). Dengan demikian tujuan pendidikan nasioanal dapat terlaksana dengan semestinya ,sepertiyang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahaun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ,beraklak mulia, sehat berilmu ,kreatif ,cakap mandiri,dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Kurikulum 2013 telah melaksanakan pebelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasi beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Majid (2014:89-90) yaitu, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sebagai subjek belajar dan guru hanya sebagai fasilisator, memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga siswa siswa memahami hal-hal tersebut karena dihadapkan kepada sesuatu yang nyata, pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel sehingga bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan masalah yang ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema yang menyatukan beberapa materi ke dalam atu mata pelajaran, menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Poerwadarminta dalam (Majid, 2014:80) “tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Maka dari itu guru diharapkan mampu mengajarkan materi secara keseluruhan atau ada benang

merahnya antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya sehingga tidak terlihat di penggal-penggal (dipisah-pisah)". Hal tersebut Senada dengan pernyataan Majid (2014:86) bahwa "Tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema".

Tematik terpadu hendaknya diajarkan sesuai dengan berbagai cara berdasarkan pada karakteristik pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat merangsang minat siswa dalam belajar dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri, serta menemukan sendiri masalah dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian masalah-masalah yang dihadapi akan dapat diatasi melalui proses berpikir menemukan jawaban, sehingga memperoleh pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran dimana di dalamnya guru adalah fasilitator yang dapat mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna sesuai kondisi dan kemampuan siswa dan mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan belajar dan proses belajar mengajar Sauri (dalam Nuraini,dkk,2016). Proses pembelajaran dikatakan efektif bila tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran dapat terwujud (Sudjana,2010). Artinya guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan penting agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan semestinya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan proses kegiatan belajar yang efektif.

Fakta yang terjadi di lapangan justru tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Anies,2014) menyatakan bahwa nilai rata-rata kompetensi guru adalah 44,5 sementara standar yang ditetapkan adalah 70. Sejalan denga itu, (Damris,Taufina2020), menyatakan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered) tanpa memberikan akses kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya secara mandiri. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Suci,Taufina,2020). Proses pembelajaran dilakukan untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan bersifat individual dan sangat jarang

menggunakan kelompok. Dan kurangnya bimbingan guru terhadap pengembangan karya serta refleksi terhadap pembelajaran. Penyebabnya adalah karena guru kurang memodifikasi metode, strategi dan model-model pembelajaran sehingga kegiatan belajar efektif tidak terjadi.

Kenyataan ini membuat siswa tidak memahami konsep materi, siswa tidak berminat mengidentifikasi masalah karena pembelajaran masih satu arah (Oktalativa,Tufina,2020). Siswa seharusnya menerima pembelajaran yang inovatif dimana siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya secara mandiri. Keadaan inilah yang membuat siswa berpikir bahwa apa yang dipelajari di sekolah tidak bermakna bagi kehidupannya sehari-hari.

Permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Salah satu model yang dapat digunaka untuk mengatasi masalah tersebut adalah model *Problem Based Learning (PBL).*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model yang banyak diadopsi untuk menunjang model pembelajaran learned centered dan memberdayakan pembelajaran (Taufina,2012). Sejalan dengan itu, (Kunandar,2011) mengatakan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah pada dunia nyata bagi siswa untuk belajar berpikir kritis, keterampilan memecahka masalah,dan memperoleh pengetahuan yang esensial. Artinya dengan model *Problem Based Learning (PBL)* siswa menjadi lebih ingat dan mengikat pemahaman pada materi ajar dan membangun kecakapan belajar. Model *Problem Based Learning (PBL)* mampu menumbuhkan pemahaman konsep dan cara berpikir siswa.

Proses pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan mengidentifikasi/ memperkenalkan peserta didik kepada masalah, mengumpulkan fakta dan menyusun dugaan sementara dengan berdiskusi, melakukan penyelidikan yang dibimbing oleh guru, menampilkan/ menyajikan hasil karya di depan kelas, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam PBL hanya sebagai fasilitator dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan solusi dari masalah dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dapat diterapkan guru di sekolah.. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan penerapan model

Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan studi literatur *(Library Research)* melalui berbagai kajian kepustakaan dalam memperkuat analisis yang di dukung dari berbagai sumber yang memiliki kedalaman teori. Studi literature review adalah cara yang dipakai untuk megumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada sebuah topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain. Literature review merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (academic-oriented literature), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Diawali dengan mengumpulkan literatur kemudian melakukan *review* terhadap beberapa istilah penting dalam penelitian, selanjutnya mengumpulkan literatur hasil penelitian relevan, kemudian melakukan analisis secara mendalam berdasarkan semua literatur yang telah diperoleh dengan menyusun pembahasan, selanjutnya menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan mengajukan saran berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh. cara menelusuri artikel-artikel yang terdapat pada jurnal online, hasil skripsi atau disertasi di repository dengan menggunakan Google Scholar. Dari jurnal yang ditemukan dapat dilihat bahwa penelitian ini terbagi dalam II dua siklus, dimana siklus I terdapat 2 pertemuan dan siklus II terdapat 1 pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan proses pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu. Peserta didik dilatih untuk menemukan sendiri informasi yang dibutuhkan, mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi diharapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari penemuan pengetahuan baru. Model *Problem Based Learning* banyak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, karna disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik itu sendiri. Melalui model ini diharapkan dapat mengembangkan sikap rasa ingin tahu peserta didik dengan cara selalu melibatkannya dalam setiap proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian dalam bentuk jurnal membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL*)*

yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian Chalimatus,dkk (2015) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning efeftif dalam proses pembelajaran tematik tepadu pada tema organ tubuh manusia dan hewan. Terlihat ketika siswa didorong utuk memecahkan masalah dalam situasi nyata, membangun pengetahuannya sendri, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perl dipelajari siswa. Kondisi ini berarti bahwa sebagian siswa menikmati proses pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Siswa lebih cepat mengerti dengan model ini karena bahan ajar yang diberikan disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Model Problem Based Learning terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan meningkatya hasil belajar siswa kelas V SD HJ Isriati Baiturahman 1 semarang.

Menurut Yuliza, Yalvema Miaz dkk pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Pembelajaran Berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Maslah berdasarkan aktivitas guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa serta hasil belajar dari siklus I ke siklus III meningkat.

Elmita, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah Tempat Tinggalku. Selama pelaksanaan eksperimen hasil yang didapatkan cukup signifikan. Hal ini ditunnjukkan dari skor rata-rata pretest yang didapatkan yakni 63,68 dan 83,38 pada pembelajaran ke 1 dan 32,75 dan 68,23 pada pembelajaran 2.

Wahyu, dkk menyatakan bahwa proses dalam langkah-langkah model

Problem Based Learning dapat berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA pada tema 8 lingkungan sahabat kita di SD Negeri Tegalrejo 01 Salatiga. Dapat dilihat pada 5 tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini disimpulkan dengan model Problem Based Learning proses pembelajaran menjadi aktif, kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi, siswa yang awalnya pendiam menjadi aktif dala melakukan tanya jawab saat apersepsi. Kerja kelompok sangat bagus dan seluruh kelompok mengerjaka dengan antusias tanpa kebingungan.

Suci dkk (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning yang diterapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik melalui orientasi masalah pada siswa sehingga siswa mampu mendengarkan penjelasan masalah dari guru, setelah itu mengorientasikan siswa untuk belajar sehingga mampu mempersiapkan tugas yang dikerjakan inforrmasi melalui eksperimen untuk menyelesaikan masalah dan siswa mampu membuat suatu karya yang sesuai dengan pemecahan masalah yang dilakukan dan siswa mampu merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengerjakan soal evaluasi.

Riana, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Ngelempong Sleman Yogyakarta. Pembelajaran dengan model ini di dalamnya terdapat kegiatan kontruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, permodelan dan refleksi yang mampu menunjukkan kinerja guru dan aktivitas siswa lebih baik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kinerja guru dalam pembelajaran dalam peneitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik masuk kategori sagat baik.

Dona (2017) menyatakan dalam penelitianya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendekatan Saintific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 06 SURABAYO" bahwa dengan model ini pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran karena siswa dihadapkan dengan pembelajaran dengan memecahkan masalah secara autentik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efesien. Model Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran

yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 telah melaksanakan pebelajaran tematik terpadu yang memadukan dan mengintegrasi beberapa materi mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Rusman (2015:140) mengatakan bahwa "pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau yang diintegraikan." Pernyataan tersebut dapat menegaskan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu pembelajaran tidak dilakukan secara khusus atau terkotak-kotak seperti kurikulum KBK dan KTSP.

Sejalan dengan itu Taufina (2019) menyatakan bahwa "pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidag studi dengan menggunakan tema tertentu". Artinya dalam proses pembelajaran adanya tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Dengan demikian dalam pembelajaran tematik terpadu mata pelajaran tidak dipisahkan lagi melainkan dikaitkan dalam sebuah tema.

Penerapan pembelajara tematik terpadu diperlukan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa juga materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). Taufiq (2010 : 12) yang menyatakan bahwa "model yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learned centered* dan yang memberdayakan pemelajaran adalah Model *Problem Based Learning* (PBL)" artinya, bahwa model pebelajaran *problem based learning* menuntut peran aktif siswa dengan menyelesaikan masalah yang ada, sehingga terjadi proses belajar bermakna di dalamnya.

Hasil penelitian Chalimatus (2015) pada siswa kelas V tema Organ Tubuh Manusia. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari penerapan asasmodel pembelajaran PBL itu sendiri yaitu (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada

hubungannya tidak perlu dipelajari siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyampaikan informasi, (4) terjadi aktivitas ilmuah pada siswa melalui kerja kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD HJ Isriati Baiturrahman 1 Semarang yang terdiri dari 4 kelas. Sampel penelitian ini ditetapkan 2 kelas dengan 60 siswa yang ditentukan dengan teknik *sampling purposive. Pretest* dalam desain ini digunakan untuk menyetarakan kelompok sampel dengan menganalisis skor siswa kelas V melalui instrumen soal *pretest* berupa pilihan ganda. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 1,789 dan koefisien tersebut signifikan pada taraf 5% dk = 60 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,67 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 84,9 dengan nilai *gain* sebesar 0,29 (*law-gain*). Hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 87,73 dengan nilai *gain* sebesar 0,40 (*medium-gain*).

Rini , Mawardi (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setelah melakukan analisa terhadap data yang diperoleh dari dua siklus yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL* pada tema Peduli terhadap Makhluk Hidup menunjukkan peningkatan keterampilan proses saintifik dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 83. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori indikator keberhasilan, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa belum memenuhi kategori yang diharapkan, yaitu baik. Jumlah skor menunjukkan angka 79 mencapai kategori baik.Pada siklus II pengamatan terhadap aktivitas guru mencapai skor 90. Dengan demikian, pengamatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran mencapai kategori indikator keberhasilan, yaitu baik. Sedangkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari aktivitas belajar pada siklus sebelumnya. Aktivitas belajar siswa mencapai jumlah skor 91 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan kerja dari guru sebagai pengajar juga sikap dan tingkah laku siswa yang berubah ke arah lebih baik dengan penggunaan model *Problem Based Learning (*PBL).

Yosafat, dkk (2018) mengatakan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir

kritis dan hasil belajar siswa. Tingkat kemampuan berpikir kritis pada kategori cukup dengan rata-rata pada siklus I adalah 2,71, meningkat di siklus II menjadi 2,98. Ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 19%, meningkat di siklus I menjadi 50%, kembali mengalami peningkatan di siklus II menjadi 78%. Hal ini dikarenakan selama penelitian berlangsung terlihat aktivitas guru pada kategori sangat baik. Artinya penerapan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan. Juga aktivitas siswa yang tergolong sangat baik yang meningkat dari siklus 1.

Yenni (2017) mengatakan bahwa berdasarkan hasil pembahasan dan analisis disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada materi menyelesaikan masalah yang melibatkan uang. Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan yang mencapai KKM hanya 13 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 48%. Kemudian pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 19 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 70%. Siklus II siswa yang mencapai KKM 25 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 92%.

Wahyu, dkk (2019) mengatakan bahwa dari dua siklus yang dilakukan maka : (1) siklus I dari penerapan model *Problem Based Learning* pada kemampuan berpikir kritis dengan rata-rata 58,57%, selanjutnya untuk hasil belajar rata-rata sebesar 71,57%; (2) siklus II tindak lanjut dari kelemahan dan kekurangan dalam siklus pertama, pada tahap ini hasil kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar 76,19%%, selanjutnya untuk hasil belajar rata-rata sebesar 82,68%. Berdasarkan ulasan tersebut dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. keberhasilan ini dikarenakan proses pembelajaran engalami kemajuan. Dengan adanya perbaikan yang dilakukan dalam siklus II ini mengalami peningkatan, yang sebelumnya sebagian peserta didik masih ramai menjadi lebih tenang dan memperhatikan, yang sebelumnya pasif dengan rangsangan pertanyaan langsung yang diberikan pendidik guna memotivasi peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung pada pembelajaran, dan yang sebelumnya bingung dalam menganalisis masalah menjadi mengetahui kunci permasalahan yang sedang dihadapi. Dampak peningkatan kualitas proses dalam kegiatan pembelajaran tersebut,

menimbulkan progres yang baik pada perolehan data kemampuan berpikir kritis siklus II.

Vivi (2017) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa : 1) PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami pelajaran, 2) PBL dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) PBL dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) melalui PBL bisa memperlihatkan kepada siswa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja, 5) PBL dianggap PBL dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 6) PBL dapat mengem-bangkan kemampuan berpikir kritis, 7) PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka milik dalam dunia nyata, 8) PBL dapat mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Tia, dkk (2019) menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu dengan meggunakan model *problem based Learning* (PBL) lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan model *problem based Learning* (PBL). Hal ini terbukti etelah peserta didik di setiap kelas diberikan perlakuan yang berbeda, peserta didik mengerjakan *posttest*.*Posttest* ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar setelah melalui proses pembelajaran. Hasil *posttest* ini akan menjadi perbandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai rata – rata sebesar 83,44 dengan *standar deviasi* sebesar 12,03. Sedangkan analisis *posttest* di kelas kontrol memperoleh analisis rata – rata sebesar 72,75 dengan *standar deviasi* sebesar 15,09. Dari hasil analisis tersebut tampak bahwa terdapat perbedaan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 10,69. Dari hal ini tampak kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Dede (2016) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran model *PBL* dipadu dengan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. hal ini ditandai dengan : (a) Penerapan model pembelajaran *PBL* dipadu dengan *CTL* oleh peneliti sudah sesuai dengan desain yang disusun dengan baik, (b) Ketergantungan guru pada buku teks sangat berkurang, (c) Pembelajaran

lebih terpusat pada siswa dan lebih bersifat konstruktivistik, (d) Penilaian hasil belajarnya lebih komprehensif dan tidak hanya melalui tes tertulis.

Suci, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tematik siswa di kelas 2 SD Negeri Tawang 01. Peningkatan keaaktifan dan hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa membiasakan siswa belajar berbasis masalah, melalui diskusi siswa mampu memperoleh informasi dan berbagi pendapat dengan yang lain, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara atau pemikiran mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan Susanto (2014: 88-89) yang menyatakan bahwa model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk 1) serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru. 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. 3) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. 4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. 5) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 6) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Riana, dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Ngelempong Sleman Yogyakarta. Pembelajaran dengan model ini di dalamnya terdapat kegiatan kontruktivisme, bertanya, inquiri, masyarakat belajar, permodelan dan refleksi yang mampu menunjukkan kinerja guru dan aktivitas siswa lebih baik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Kinerja guru dalam pembelajaran dalam peneitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik masuk kategori sagat baik.

Dona (2017) menyatakan dalam penelitianya yang berjudul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pendekatan Saintific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 06 SURABAYO" bahwa dengan model ini pembelajaran lebih bermakna karena pembelajaran karena siswa dihadapkan dengan pembelajaran dengan memecahkan masalah secara autentik.

Menurut Yuliza,dkk (2018) pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Pembelajaran Berbasis masalah pada siswa kelas V SDN 09 Koto Rajo telah terlaksana sesuai dengan

langkah-langkah yang terdapat dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) Mengorientasikan peserta didik pada masalah, (b) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (c) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Maslah berdasarkan aktivitas guru dan siswa, pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa serta hasil belajar dari siklus I ke siklus III meningkat.

Elmita, dkk (2019) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah Tempat Tinggalku. Selama pelaksanaan eksperimen hasil yang didapatkan cukup signifikan. Hal ini ditunnjukkan dari skor rata-rata pretest yang didapatkan yakni 63,68 dan 83,38 pada pembelajaran ke 1 dan 32,75 dan 68,23 pada pembelajaran 2.

Taufina (2019) mengatakan bahwa hasil keverhasilan pembelajaran tematik terpadu tidak terlepas melalui 5 langkah pembelajaran yakni (1) orientasi siswa kepada masalah, (2) mengelola pengetahuan awal siswa terhadap masalah, (3) mengorganisasikan serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya (5) menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada siklus pertama dan siklus kedua mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan. Penyebab belum tercapainya hasil belajar dikarenakan guru dalam menerapkan pembelajaran belum sepenuhnya mengaplikasikan pembelajaran secara optimal sesuai dengan yang rancangan awal pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan efesien. Model Problem Based Learning dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi karena pembelajaran yang diberikan bermakna. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa, serta dapat mengarahkan siswa untuk bisa bekerja sama di dalam kelompok.

Penulis menganalisis bahwa perbedaan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh para peneliti tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (seperti: kesehatan, minat, bakat, intelegensi, kondisi tubuh), sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor keluarga, lingkungan sekolah,dan lingkungan masyarakat (hubungan dengan tetangga).Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru meskipun menggunakan jenis model yang sama, ada kemungkinan penerapannya mengalami perbedaan. Metode yang digunakan masing-masing peneliti juga berbeda-beda yang juga dipengaruhi dengan kepentingan penelitian dan tujuan penelitian itu sendiri.

Saat menerapkan model Problem Based Learning (PBL) hal yang harus diperhatikan adalah memastikan bahwa masalah yang diberikan kepada siswa berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau adanya integrasi konsep dengan masalah nyata Taufina (2020). Kemudian siswa diorganisasikan belajar seputar masalah bukan hanya sekedar disiplin ilmu saja. Guru perlu memberikan siswa keluwesan serta tanggung jawab yang besar dalam proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dalam pembelajaran selalumelibatkan siswa dalam evaluasi dan menciptakan pengalaman dan proses pembelajara yang menghasilkan sebuah karya.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Probelm Based Learning* adalah sebuah model pengajaran dan pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menyajikan masalah dalam dunia nyata bagi siswa untuk belajar berpikir kritis , menggunakan keterampilan memecahkan masalah sehingga memperoleh pengetahuan yang esensial . Model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keterampilannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dari 15 artikel di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data pada tabel 1 yang menungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukannya pembelajaran dengan model Peoblem Based Learning menjadi sesudah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Selain itu model *Problem Based Learning* juga dapat membuat guru dan siswa aktif dan semakin kreatif,

kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam membuat dan menghasilkan suatu karya. Model *Problem Based Learning* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang digunakan dalam kurikulum 2013 pada saat sekarang ini terutama pada tingkat sekolah dasar.

REFERENSI

Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips di Kelas V SD*. e-Journal pembelajaran inovasi, Jurnal ilmiah pendidikan dasar, 7(3), 1-10.

Amri, S.(2013*). Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ardyanto, Y., Koeswati, H. D., & Giarti, S. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas 4 SD*. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1(1), 189-196.

Baswedan, A. R.2014. Gawat darurat pendidikan di Indonesia. In *The Emergency of Indonesian Education]. A paper delivered at the meeting between Ministry and Head of Education Offices Indonesia-wide in Jakarta, on December* (Vol. 1).

Cahyo, R. N., Wasitohadi, W., & Rahayu, T. S. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD*. Jurnal Basicedu, 2(1), 28-31.

Damris, F., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL di Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(2).

Dewantara, D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin). *Paradigma*, *11*(2).

Faisal.2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD.* Yogyakarta: Diandra Creative.

Husada, S. P., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik dengan Menggunakan Metode Visual

Storytelling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 419-425

Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Kistian, A. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat*. Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(2).

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuraini, F. (2017). *Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD*. E-Jurnal mitra pendidikan, 1(4), 369-379.

Nuraini, N., Tindangen, M., & Maasawet, E. T. (2016). Analisis Permasalahan Guru Terkait Perangkat Pembelajaran Berbasis Model Inquiry dan Permasalahan Siswa Terkait Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi di SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *1*(10), 2066-2070.

Oktalativa, W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning pada Kelas V Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1).

Purnaningsih, W., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Kelas V SD*. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 3(2), 367-375.

Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*. Basic Education, 5(36), 3-456.

Ratih, M., & Taufina, T. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Permulaan Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Model Vark (Visual, Auditory, Read/Write And Kinesthetic) Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *7*(2), 82-90.

Resvan, R., Suryani, S., & Kaswari, K. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V*

SD (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

Rini, R., & Mawardi, M. (2015). *Peningkatan Keterampilan Proses Saintifik dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Slungkep 02 Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Menggunakan Model Problem Based Learning.* Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 103-113.

Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sa'diyah, C., Damayani, A. T., & Untari, M. F. A. (2015). *Keefektifan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Edusentris, 2(1), 12-21.

Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD*. Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP), 6(2), 93-99.

Suci, D. W., & Taufina, T. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 505-512.

Sudjana, N. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:* Rineka Cipta.

Susanto, A. 2013.*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 38-53.

Syafriana, D. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 63 Surabayo*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(1).

Taufik, Taufina. 2013. Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota,(3)

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Suka Bina Press.

Taufik, Taufina, dkk.(2019). Pengaruh Model *Everyone is a Teacher Here*

Terhadap aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD, 3(2), 725-735

Taufina, T., Chandra, C., Fauzan, A., & Syarif, M. I. (2019). Development of Statistics in Elementary School Based RME Approach with Problem Solving for Revolution Industry 4.0. In *5th International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*. Atlantis Press.

Waslina, E., Fahrudin, F., Fitria, Y., & Mudjiran, M. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 3(2), 643-650.

Weriyanti, W., Firman, F., Taufina, T., & Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar tematik terpadu dengan strategi question student have di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 476-483.